

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Globalisasi merupakan fenomena mendunia yang menyatukan masyarakat satu dengan yang lain. Globalisasi mengakibatkan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah internet yang merupakan bagian dari teknologi yang canggih, yang di dalamnya terdapat berbagai macam media sosial. Media sosial ini adalah sarana komunikasi sosial secara online di dunia maya. Media sosial ini memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Pengaruhnya yakni media sosial sebagai media komunikasi edukasi, dimana masyarakat dapat memberikan pendapat dan saling memberikan informasi satu sama lain. Di sisi lain media sosial juga dapat mengubah karakter masyarakat. Media sosial juga berguna sebagai media eksistensi diri. Masyarakat yang menggunakan media sosial dapat menampilkan kegiatan dan aktifitas yang dikerjakan, mengeluarkan pendapat-pendapat, dan mengekspresikan perasaan mereka

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara

terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Seiring kemajuan yang dialami oleh media sosial, maka beberapa hal juga ikut mengalami perkembangan dalam hal pemanfaatan, layaknya email yang lebih banyak digunakan daripada bertukar pesan melalui media surat secara konvensional. Yang menarik adalah ketika bagaimana media sosial dimanfaatkan

untuk suatu hal yang bisa mendatangkan keuntungan tersendiri, bukan hanya sekedar materi namun bisa memberikan efek menjaga eksistensi, baik secara individu maupun kelompok.

Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika kita ada namun tidak satupun orang menganggap kita ada, oleh karena itu pembuktian akan keberadaan kita dapat dinilai dari berapa orang yang menanyakan kita atau setidaknya merasa sangat membutuhkan kita jika kita tidak ada.

The Rolling Stones adalah sebuah band rock Inggris yang mulai terkenal sejak tahun 1960-an dan masih eksis hingga sekarang. Apabila dianalogikan, The Rolling Stones adalah sebuah batu yang hingga kini masih menggelinding, entah sampai kapan. Dibentuk di London, Januari 1963. Tetapi sesungguhnya cikal bakal Stones sudah ada sejak tahun 1962 dengan formasi awal yang terdiri dari : Mick Jagger (Vokal, Harmonika), Keith Richards (Lead Gitar), Brian Jones (Rhythm Gitar, Harmonika), Mick Avory (Drums) dan Dick Taylor (Bass).

Diawal penampilannya formasi Rolling Stones adalah Mick Jagger (vokal), Keith Richards (gitar), Brian Jones (multi instrumentalis), Bill Wyman (bass), Charlie Watts (drum) dan terakhir Ian Stewards (keyboard) yang setelah dipertimbangkan sudah tidak sesuai lagi dengan idola remaja (pada masa itu) ada sumber lain yang menyatakan kelompok band dengan anggota 6 orang,

personilnya akan lebih sulit dikenal satu persatu oleh penggemar dibanding band dengan anggota 4 atau 5 orang, akhirnya keluar dengan hormat dari formasi kelompok musik tersebut dan kemudian menjadi tour manager sekaligus pemain keyboard kelompok ini pada tahun 1963 hingga wafat tahun 1985.

Sebagai grup band legendaris dan menjadi kiblat aliran musik Rock'n Roll dunia, Rolling Stones mempunyai banyak penggemar baik di Inggris sendiri, bahkan luar negeri sekalipun. Indonesia tidak ketinggalan untuk 'menggemari' band yang terbentuk di London ini. Banyak komunitas pecinta Rolling Stones di Indonesia, anggotanya tidak hanya dari kalangan masyarakat biasa, namun para musisi dalam negeri pun mengagumi Band Rolling Stones. Bahkan, beberapa band Indonesia terang-terangan menjadikan band ini sebagai panutan dan inspirasi dalam berkarir di dunia musik dalam negeri.

"*Stoner*" adalah sebutan bagi komunitas pecinta grup band Rolling Stones. Di Bandung sendiri sebagai kota yang dikenal sebagai kota kreatif dan banyak musisi, tentu banyak terdapat komunitas *Stoner* ini. Dikutip dari <http://gerimiskustik.blogspot.co.id>, Stoner Bandung "Komunitas Rolling Stones Bandung" terbentuk awalnya karena ada acara Radio Mara Night Life yang selalu memutar hits-hits milik Rolling Stones. Ketertarikan para stoner terhadap acara tersebut, membuat sejumlah mereka memilih mendengarkan acara tersebut secara langsung di Radio Mara. Makin lama jumlah stoner yang datang ke radio pun makin banyak. Hal itulah yang mendorong pembentukan Komunitas Rolling Stones Bandung.

Masih dikutip dari sumber yang sama, salah satu pendiri komunitas Rolling Stones mengatakan bahwa "Tahun 2005, komunitas ini terbentuk. Namun, sempat vakum juga. Lalu sekitar tahun 2008, komunitas ini dihidupkan kembali," ujar Benny Keef alias Kang Aben, pendiri Komunitas Rolling Stones Bandung. Sebenarnya, kata Aben, di Bandung banyak sekali komunitas pencinta Rolling Stones. Misalnya Babakan Ciparay atau Bacip Stone Lover dan Manglayang Brother. "Tapi, semua komunitas itu bersatu dalam Komunitas Rolling Stones Bandung ini. Dengan begitu, keakraban dan kebersamaan para stoner di Bandung jadi terjaga," urai Aben.

Seiring berkembangnya media sosial, maka Stoner Bandung memanfaatkan dengan maksimal potensi tersebut untuk merangkul pecinta Rolling Stones yang ingin bergabung ke komunitas tersebut. Stoner Bandung hingga kini masih aktif dalam berbagai kegiatan, tentunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai masalah diatas dengan mengambil judul” **“EKSISTENSI KOMUNITAS STONERS (PECINTA ROLLING STONES) BANDUNG MELALUI MEDIA SOSIAL (Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Menjaga Eksistensi Pada Komunitas Group Band “Rolling Stones” Melalui Media Sosial)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian maka pertanyaan yang menjadi perhatian utama adalah **“Bagaimana Strategi Menjaga Eksistensi Komunitas Stoners Bandung Melalui Media Sosial”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti memperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas Stoners Bandung.
2. Bagaimana tujuan dan manfaat terbentuknya komunitas Stoners Bandung.
3. Bagaimana perkembangan kelompok komunitas Stoners Bandung dari awal hingga kini.
4. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam hal mempertahankan eksistensi di komunitas Stoners Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya komunitas Stoners Bandung.
2. Untuk mengetahui tujuan dan manfaat terbentuknya komunitas Stoners Bandung.
3. Untuk mengetahui perkembangan kelompok komunitas Stoners Bandung dari awal hingga kini.
4. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam hal mempertahankan eksistensi di komunitas Stoners Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara

umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana memanfaatkan media sosial, khususnya dalam menjaga eksistensi komunitas Stoners Bandung.
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai kajian Ilmu Komunikasi, dalam kaitannya dengan strategi menjaga eksistensi komunitas Stoners Bandung melalui media sosial.
3. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan mengenai strategi menjaga eksistensi komunitas pecinta grup band Rolling Stones (Stoners) melalui media sosial.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi penggunaan dan pemanfaatan media sosial secara positif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pemikiran dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil obyek serupa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan strategi komunikasi pemasaran dan pemanfaatan media sosial.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai tempat untuk menjelaskan suatu metode ataupun teori yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

1.6.1. Strategi

Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Definisi Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Definisi khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian,

strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Siagian (2005, dalam bukunya *Manajemen Strategik*, Edisi keenam), menjelaskan definisi dari strategi yaitu sebagai berikut : “serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar dan dibuat oleh manajemen puncak & diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.”

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

1.6.2. Eksistensi

Kata eksistensi berasal dari kata Latin *Existere*, dari *ex* keluar *sitere* = membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Dalam konsep eksistensi, satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten.

Pertama-tama penting bagi keadaan manusia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri. Eksistensi manusia bukanlah ‘ada’ yang statis, melainkan ‘ada’ yang ‘menjadi’. Dalam arti terjadi perpindahan dari ‘kemungkinan’ ke ‘kenyataan. Apa yang semula berada sebagai kemungkinan

berubah menjadi kenyataan. Gerak ini adalah perpindahan yang bebas, yang terjadi dalam kebebasan dan ke luar dari kebebasan. Ini terjadi karena manusia mempunyai kebebasan memilih.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan”. Sedangkan menurut Abidin Zaenal (2007:16. Dalam bukunya Analisis Eksistensial), eksistensi adalah :

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, ‘melampaui’ atau ‘mengatasi’. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.

Penelitian ini membahas mengenai strategi pecinta grup musik Rolling Stones dalam menjaga eksistensinya melalui pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan komunitasnya. Berdasarkan definisi di atas, ditarik garis besar fokus penelitian ini adalah awal mula terbentuknya komunitas ini, bagaimana cara menjaga eksistensinya, dan ke arah mana mereka sekarang, berkembang atau sebaliknya. Karena menurut definisi di atas, eksistensi tidak bersifat kaku, karenanya setelah melakukan proses strategi menjaga eksistensi, hasilnya bisa ke arah positif yaitu berkembang, atau negatif yang berarti tidak bisa bersaing dengan jaman, mengingat Rolling Stones beserta penggemarnya adalah grup band dan penggemar yang melegenda.

1.6.3. Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Soenarno (2002), Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Pengertian Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

1.6.4. Komunikasi Massa

Komunikasi bersifat dinamis. Manusia sebagai makhluk komunikasi juga dinamis, sehingga komunikasi senantiasa mengikuti perubahan kebutuhan dan dinamika kehidupan manusia. Komunikasi menjadi sebuah sistem untuk berhubungan, berdialog dengan diri sendiri (intrapersonal) dan dengan orang lain (interpersonal). Seiring perkembangan zaman, komunikasi menjadi sebuah kebutuhan mutlak bagi setiap individu, tanpa mengenal usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan lain-lain. Tidak mengherankan, setelah kita melewati zaman industrialisasi, kini kita menghadapi zaman informasi (*information age*).

Kebutuhan akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan inovasi dan teknologi, demi mencapai kesejahteraan hidup manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya berbagai media yang mampu menyebarkan informasi kepada khalayak luas, dimulai dari media cetak (surat kabar, brosur, leaflet, dll), media elektronik (telepon, radio, televisi), hingga media hybrid (internet)

Pengertian Komunikasi Massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (Media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, terpecah, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu. Selain itu pesan yang disampaikan cenderung terbuka dan mencapai khalayak dengan serentak. Menurut Charles R. Wright menyatakan komunikasi massa berfungsi untuk kegiatan penyelidikan (surveillance), kegiatan mengkorelasikan, yaitu menghubungkan satu kejadian dengan fakta yang lain dan menarik kesimpulan, selain itu juga berfungsi sebagai sarana hiburan.

Menurut Rakhmat (2011), definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner (1980:10) yaitu, "*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*" (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi massa merujuk pada "pesan", namun menurut Wiryanto (2000. Dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa*) "komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan-pesan

komunikasi”. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa untuk menyebarkan pesan kepada khalayak luas pada saat yang bersamaan.

1.6.5. Media Sosial

Media Sosial (*Social Media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

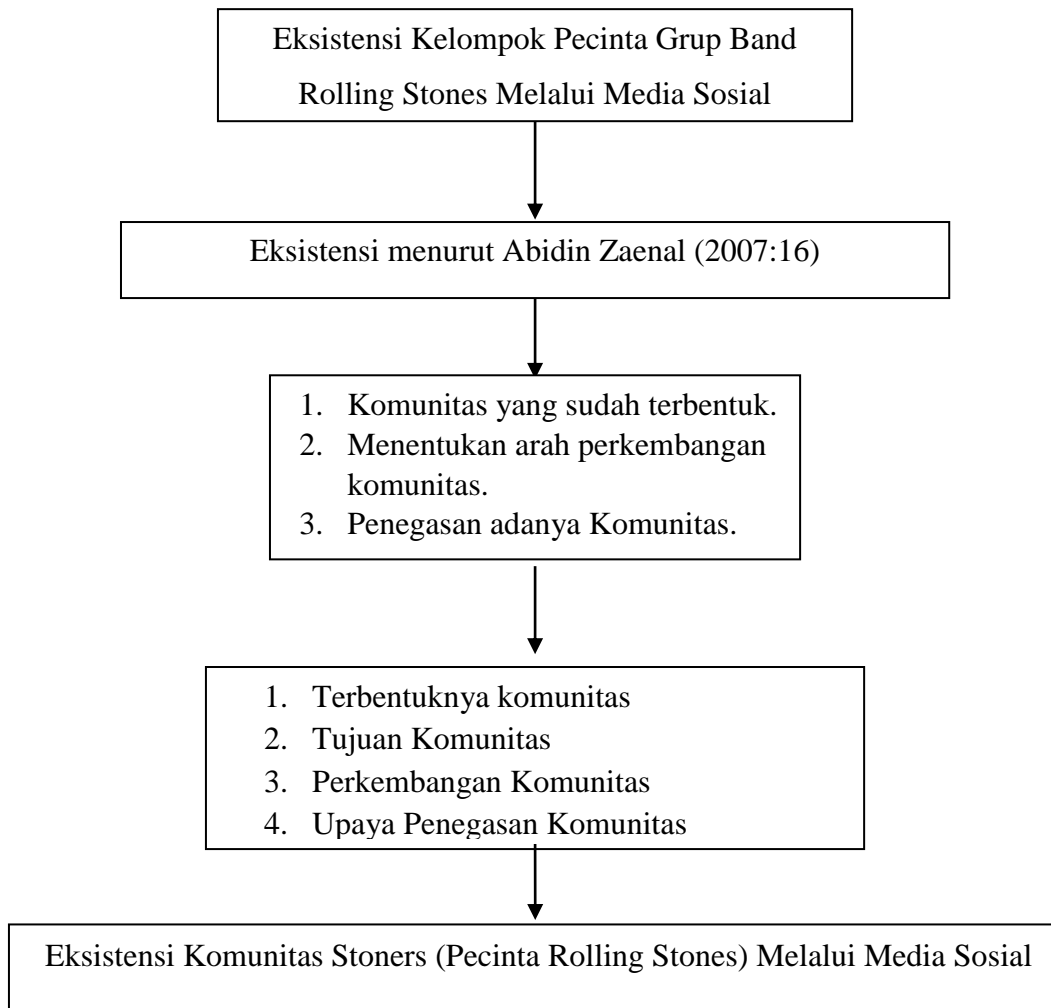
Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast,

maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna social media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Abidin Zaenal (2007:16) diolah peneliti dan pembimbing